

Peran Kegiatan *Fun cooking* dan *Country Project* dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini

Rini Herminastiti

STKIP Kusuma Negara

e-mail: rini_herminastiti@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of fun cooking and country project in developing the ability of early mathematics and critical thinking of early childhood in PAUD AL-Fitri Jakarta. The subjects of this study were children aged 5-6 years in Group B which consist 10 children. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data is then processed through Engineering triangulation. Based on the results of the child's research, information was obtained that the activities of fun cooking and country projects that were integrated according to the theme had a role in the children ability of early Mathematics and critical thinking. Fun cooking and Country Project activities have a role in the ability of early Mathematics of children, especially in grouping, counting, calculating and weighing the amount of food that need to be processed or supporting activities. In addition, when making these foods, children use their critical thinking skills when taking steps to cook in sequence, associating the amount of food with numerical symbols and the distinctiveness of taste, and the smell of food made.

Keyword: Fun Cooking, Country Project, Early Mathematics Ability, Critical Thinking Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *fun cooking* dan *country project* dalam mengembangkan kemampuan Matematika awal dan berpikir kritis anak usia dini di PAUD Al-Fitri Jakarta. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, Kelompok B berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diproses melalui triangulasi Teknik. Berdasarkan hasil penelitian anak, diperoleh informasi bahwa kegiatan *fun cooking* dan *country project* yang terintegrasi sesuai tema memiliki peran dalam kemampuan Matematika awal dan berpikir kritis anak. Kegiatan *fun cooking* dan *Country Project* memiliki peran dalam kemampuan Matematika awal anak terutama dalam mengelompokkan, membilang, menghitung dan menimbang jumlah bahan makanan yang akan diolah ataupun kegiatan pendukung. Selain itu ketika membuat makanan tersebut anak menggunakan kemampuan berpikir kritisnya ketika melakukan langkah-langkah memasak secara berurutan, mengaitkan jumlah bahan makanan dengan simbol-simbol angka maupun kekhasan rasa, aroma dari makanan yang dibuat.

Kata Kunci: Fun Cooking, Country Project, Kemampuan Matematika Awal, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Kemampuan matematika awal dan berpikir kritis termasuk ke dalam kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif juga merupakan salah satu dari enam aspek yang perlu dioptimalkan kala usia dini selain aspek bahasa, seni, fisik motorik, sosial emosional, moral dan agama. Agar optimal diperlukan banyak stimulasi yang sesuai. (Moersintowati, 2002) mengatakan stimulasi merupakan perangsangan dan latihan terhadap kecakapan anak yang berasal dari luar diri anak. Logika matematika juga memiliki relevansi dengan perkembangan berpikir sistematis dan kritis. Termasuk ke dalamnya membilang, menghitung, menggunakan angka, menemukan hubungan, ukuran, estimasi, dan mengelompokan atau mengklasifikasikan. Matematika diartikan sebagai ilmu bilangan, hubungan bilangan dan operasional yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan bilangan (Sujiono, 2008). Matematika memberikan sarana yang kuat untuk memahami dan menganalisis dunia (Cross, et.al., 2009). Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun mampu untuk mengenal perbedaan berdasarkan “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ ter”, dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (untuk 3 variasi); mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya; menyebutkan lambang bilangan 1-10; menggunakan lambang bilangan untuk menghitung serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berpikir kritis didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses mental seperti mengidentifikasi masalah, sebuah asumsi dari argumen, menarik kesimpulan dari kumpulan data, menafsirkan apakah simpulan ditarik dari kesimpulan dan evaluasi bukti (Baker, 1991). Hal yang penting untuk dikembangkan dalam matematika ialah kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tujuan matematika. Matematika, termasuk kemampuan matematika awal dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, dikarenakan matematika dapat dipahami melalui berpikir kritis dan berlaku sebaliknya (Fardani, 2017).

Berpikir kritis ialah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang penting untuk diajarkan kepada murid selain berpikir kreatif (DePorter, 2013). Dalam berpikir kritis diperlukan penilaian atau evaluasi yang cermat sehingga memerlukan kemampuan berpikir evaluatif. Berpikir kritis adalah sebuah proses aktif dan cara berpikir teratur serta sistematis agar dapat memahami informasi secara mendalam sehingga terbentuk keyakinan mengenai kebenaran informasi yang didapatkan atau pendapat yang disampaikan (Surya, 2013). Hal yang serupa dikatakan juga oleh Slavin dimana berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional mengenai hal yang harus dilakukan atau hal apa yang harus diyakini (Slavin, 2011). Sedangkan menurut Chafee berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri”, karena berpikir maksudnya adalah tidak hanya berpikir secara sengaja namun juga menelaah apa yang dipikirkan, dengan mempertimbangkan logika dan bukti-bukti (Johnson, 2007). Adapun ciri orang yang memiliki pemikiran kreatif sebagaimana dikemukakan Costa adalah sebagai berikut, mampu mendeteksi dan mengenali perbedaan informasi yang diperoleh, mampu mengumpulkan informasi dan data-data untuk pembuktian yang faktual, mampu mengidentifikasi atribut-atribut benda, mampu membuat daftar alternatif-alternatif pemecahan masalah, mampu membuat korelasi antara masalah yang satu dengan masalah yang lain (mencari benang merah dari sebuah persoalan), mampu menarik kesimpulan dan mengeneralisasi dari data-data atau informasi-informasi yang berasal dari lapangan. Mampu membuat prediksi, mengklasifikasikan informasi dan gagasan, mampu menginterpretasikan dan menjabarkan informasi ke pola tertentu, menganalisis isi, prinsip, hubungan, mampu membandingkan dan mempertentangkan yang kontras serta mampu membuat hubungan yang valid (Sumarmo, 2010).

Fun cooking

Kata *Fun cooking* terdiri dari 2 kata, yaitu *fun* yang mengandung makna menyenangkan dan *cooking* yang berarti memasak. Memasak merupakan kegiatan mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, sampai proses pengolahan sampai bahan makanan siap untuk di makan. Sehingga jika dua kata tersebut digabungkan, makna yang tersirat dari kata *fun cooking* adalah kegiatan memasak

yang menyenangkan (Marwati, et.al 2007). *Fun cooking* adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, pembelajaran pada anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan yang kondusif berupa lingkungan yang menarik, menyenangkan, aman serta nyaman bagi anak. Kata cooking dari *Fun Cooking* bermakna memasak, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan memasak yaitu mengolah atau membuat panganan. Definisi lain dari memasak ialah membuat suatu bahan mentah menjadi matang dengan tujuan agar dapat dimakan. Menurut para ahli kuliner, memasak adalah proses pemberian panas (*application of heat*) sehingga bahan yang dimasak akan dapat dimakan (*eatable*), lezat di lidah (*palatable*), aman dimakan (*safe to eat*), mudah dicerna (*digestible*), dan berubah penampilannya (*change its appearance*) (Lubis, 2013).

Saat kegiatan memasak, diperlukan kemampuan mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan dibuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan memasak adalah langkah kegiatan memasak. *Pertama*, menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus sesuai dengan apa yang ingin disajikan. *Kedua*, kegiatan memasak, dan *ketiga*, adalah mengetahui cara penyajian memasaknya. Kegiatan *fun cooking* membutuhkan kerja sama antara guru dan anak dalam setiap tahapannya. Dimulai dengan berdiskusi antara guru berdiskusi dengan anak untuk mengetahui apa saja yang ingin dilakukan saat kegiatan memasak, makanan apa saja yang akan dibuat, serta proses apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan memasak. terdapat lima tahap dalam kegiatan *fun cooking* yaitu mengumpulkan informasi, menentukan tujuan, mengidentifikasi segala hambatan dan kemungkinan, membuat perencanaan, dan refleksi atas kegiatan yang terjadi (Appleton and McCrea, 20011). Memilih peralatan memasak juga harus diperhatikan. Peralatan memasak harus yang aman seperti mangkuk plastik, piring kertas, pisau yang tidak terlalu tajam (*bergerigi*) plastik, atau peralatan lain yang relatif aman karena tidak tajam. Pertimbangan ini dilakukan untuk menjaga lingkungan anak tetap aman dan minim bahaya. Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan *fun cooking* ada beberapa antara lain ialah sendok plastik, mangkuk plastik, piring kertas, spatula, cetakan/Loyang kue cubit, pengocok telur, blender, cobek dan ulekan., Pada proses memasak sampai penyajian para siswa akan dituntut untuk menggunakan imajinasi dan kreativitasnya didalamnya. Sehingga peran *fun cooking* juga dapat menjangkau ranah lain yang bisa menjadi stimuli bagi anak usia dini.

Country project

Country project adalah salah satu kegiatan berdasarkan kajian geografi. Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal lingkungan lokal, nasional dan internasional. Peserta didik belajar tentang kebutuhan dasar manusia dan bagaimana kebutuhan itu berbeda tergantung di negara mana seseorang tinggal. Seorang anak perlu untuk mempelajari tempat tinggalnya atau bisa dibilang *sense of place* untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan cinta tanah kelahirannya—*sense of belonging*. Sebagian besar anak terlahir siap dan bersemangat untuk menjelajahi dunianya, yaitu dunia fisik. Mengacu pada karya Jean Piaget (Gandy, 2007) mengemukakan bahwa anak-anak mulai mengembangkan rasa tempat (*sense of place*) mereka selama masa kanak-kanak. Dilengkapi dengan rasa ingin tahu dan panca indera mereka, anak-anak mengeksplorasi dan memanipulasi bahan di lingkungan mereka untuk memahami dunia di sekitar mereka.

Perlu diingat bahwa ruang berbeda dari tempat. Sementara ruang adalah lokasi, tempat digunakan oleh ahli geografi humanistik untuk menggambarkan keterikatan kami dengan lokasi tertentu (Cresswell 2013). Singkatnya, alamat menandai lokasi rumah kita, tetapi tempat menggambarkan di mana kita merasa di rumah. Kegiatan *country project* ini akan memberikan gambaran utuh mengenai dunia dan lingkungan pada anak usia dini. Anak akan melihat dirinya merupakan bagian dari keluarga, masyarakat kota, negara dan dunia. Pemikiran ini tentunya memantik pemikiran kritis anak dan matematis karena di dalam praktiknya *country project* menggunakan kode warna dan dapat pula ditambahkan kode angka sederhana untuk memudahkan.

METODE

Berdasarkan studi yang peneliti telah, yaitu tentang Peran *fun cooking* dan *country project* dalam kemampuan matematika awal berpikir kritis Anak Usia dini berusia 5-6 Tahun. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif di mana data yang digunakan berupa gambar dan kata-kata (Moleong, 2011). Penelitian dilakukan di PAUD AL-Fitri, Ciracas Jakarta Timur. Subjek Penelitian terdiri atas 10 orang anak PAUD Al- Fitri. Di PAUD Al Fitri terdapat satu Kepala Sekolah, Satu Wakil Kepala Sekolah merangkap guru dan empat orang guru lainnya untuk dua kelas A dan dua kelas B.

Sumber data berasal dari wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan bentuk partisipasi anak atau siswa PAUD Al-Fitri. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles-Huberman di mana langkah-langkah analisis, dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai atau hingga data yang dihasilkan mencapai kejenuhan. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode wawancara terstruktur, observasi, bentuk partisipasi aktif, dan juga dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles and Hubberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data meliputi *reduction, display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2011).

Seperti kegiatan lainnya, kegiatan *fun cooking* dan *country project* juga dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan *fun cooking* sama halnya seperti evaluasi di Lembaga TK atau PAUD yang dilakukan berlandaskan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak serta unjuk kerja siswa yang diperoleh menggunakan berbagai teknik penilaian. Teknik evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran terdiri dari dua macam teknik (Trianto, 2011), yaitu tes standar seperti tes intelegensi/minat/bakat/kepribadian dan non tes. Non tes ini dibantu dengan alat-alat non tes seperti metode pemberian tugas, observasi, percakapan, skala penilaian, anekdot, unjuk kerja, portofolio hasil karya dan juga penilaian diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fun cooking dilaksanakan setiap hari senin dan *country project* dilaksanakan di hari Rabu. *Fun cooking* dimulai pukul 09.00-10.00 WIB dan *Country Project* dilaksanakan pukul 11.00-12.00 WIB. Pencapaian data menjadi jenuh terjadi pada pertemuan ke empat. Pada pertemuan pertama, kegiatan *fun cooking* adalah kegiatan membuat bola-bola coklat dan selai belimbing, pada pertemuan kedua. Untuk pertemuan ketiga ialah pembuatan rujak serut pertemuan keempat pembuatan kue cubit. Kegiatan *Country Project* dimulai dari pengenalan wilayah DKI Jakarta sebagai ibu kota negara, termasuk ciri khas budayanya pada pertemuan satu, dan wilayah Indonesia untuk pertemuan kedua. Untuk pertemuan ketiga dan keempat adalah mengenai benua dan negara-negara terkenal di dunia beserta budayanya.

Hari Senin minggu pertama, kegiatan yang dilakukan adalah membuat bola-bola coklat. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB yang diawali dengan anak-anak duduk dengan rapi di bangku masing-masing. Selanjutnya ibu guru meminta anak-anak berbaris dengan rapi untuk mencuci tangan di wastafel. Setelah mencuci tangan dengan tertib anak-anak kembali duduk. Ibu guru menceritakan dengan antusias apa yang akan dilakukan. Bu guru bercerita bahwa kita akan membuat kue. Ibu guru menerangkan bahwa kue yang akan dibuat bernama bola-bola coklat. Kemudian bu guru menerangkan bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat bola-bola coklat. Ibu guru menerangkan bahan-bahannya adalah biskuit marie roma, susu kental manis rasa vanilla dan meses rasa coklat. Bu guru kemudian melontarkan pertanyaan kepada peserta didik apa saja bahannya sambil menunjukkan bahan-bahan tadi untuk penguatan. Bu guru juga menerangkan alat-alat masak yang akan digunakan. Diantaranya adalah mangkuk plastik berukuran besar, sendok,

Anak-anak kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan bu guru dengan benar. Dalam proses ini, guru juga tidak lupa untuk selalu mengajak anak-anak untuk menghitung alat dan bahan termasuk menghitung jumlah mangkuk, piring dan sendok serta keping-keping biskuit yang digunakan. Ibu guru juga tidak ketinggalan menanyakan mengenai warna dari bahan-bahan atau alat memasak yang ada. Selanjutnya tidak lupa juga guru bertanya untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis anak, di antaranya adalah pertanyaan mengenai apa yang akan bu guru lakukan setelah ini dan mengajak anak-anak menebak bahan dan alat memasak apa yang akan digunakan pertama kali. Kemudian ibu guru menerangkan bahwa ia akan menghancurkan biskuit marie susu di dalam sebuah mangkuk besar. Kemudian bu guru menghancurkan dua bungkus biscuit marie susu dengan menggunakan ulekan di mangkuk besar sebagai contoh. Kemudian ibu guru meminta anak-anak untuk bergantian menghancurkan biskuit di dalam mangkuk. Setelah cukup hancur ibu guru meminta anak-anak untuk berhenti dan mengajukan pertanyaan kembali yang merangsang pikiran kritis. Pertanyaan ini berkisar bahan apa saja yang belum digunakan atau apakah langkah selanjutnya dan selanjutnya kira untuk membuat bola-bola coklat. Lalu ibu guru mendemonstrasikan kegiatan dengan menuangkan susu kental manis ke dalam mangkuk yang berisi biskuit hancur tadi. Lalu ibu guru meminta anak-anak agar ikut menuangkan susu kental manis secukupnya dari kaleng dan mengaduknya secara bergantian untuk membentuk adonan. Kemudian guru, mencontohkan kepada anak dengan mengambil sesendok adonan dan memutar-mutarnya dengan telapak tangan membentuk bola-bola. Anak-anak/peserta didik kemudian mengikuti contoh guru dengan membentuk bola-bola adonan. Selanjutnya anak-anak akan memiliki beberapa bola-bola yang kemudian diletakan dalam wadah piring plastik kecil. Langkah selanjutnya adalah menghias bola-bola tersebut dengan meses rasa coklat. Ibu guru memberikan contohnya dan diikuti oleh anak-anak sehingga masing-masing mereka memiliki 3-4 bola-bola coklat. Setelah itu bu guru meminta anak-anak agar merapikan alat dan bahan yang tadi telah digunakan dan mencuci tangan. Anak-anak kemudian diminta untuk duduk kembali dengan piring-piring bola coklat dihadapannya. Ibu guru kemudian memimpin pembacaan doa dan mengajak anak-anak untuk mencicipi bola-bola coklat yang sudah jadi. Untuk peninjauan kembali bu guru bisa bercakap-cakap mengenai rasa bola-bola coklat tadi dan bertanya kembali mengenai langkah-langkah memasak yang dilakukan sebelumnya.

Fun cooking pertemuan kedua mengenai pembuatan selai belimbing. Pembuatan selai ini perlu dibantu guru dalam pembuatannya terutama penggunaan blender dan kompor untuk memasak dan. Anak-anak juga perlu diawasi ketika memotong-motong buah belimbing. Dalam pertemuan kedua ini anak-anak akan menggunakan selai untuk dioleskan pada roti sebagai sarapan atau *snack* mereka. *Fun cooking* yang ketiga adalah membuat rujak serut dari buah-buahan segar. Anak-anak akan membantu memotong dan menyerut buah. Ibu guru akan mendampingi serta dalam hal pembuatan sambal dengan cobek dan ulekan. Peserta didik kemudian membantu mencampurkan seruta buah dengan sambal dan mengaduknya dengan sedikit air. Lalu peserta didik menuangkan sirup orange ke dalam campuran rujak tersebut agar menghasilkan cita rasa segar dan sedikit asam. Pertemuan keempat adalah mengenai pembuatan kue cubit. Peserta didik akan membuat adonan kue cubit dipandu guru. Kemudian secara bergantian mereka juga akan menuangkan adonan ke dalam cetakan kue cubit. Untuk memasaknya di atas kompor ibu guru yang melakukan. Dalam melakukan kegiatan *fun cooking*, semua kegiatan dirancang untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan matematika awal dan berpikir kritis anak didik.

Kegiatan *country project* yang pertama adalah guru memperkenalkan peta DKI Jakarta dengan warna hijau secara keseluruhan. Ibu guru kemudian mengajak anak-anak berbincang-bincang mengenai ibu kota Jakarta dan apa saja yang menjadi kekhasannya. Guru mempersiapkan gambar-gambar mengenai DKI Jakarta seperti gambar Monas, gambar ondel-ondel, objek wisata, buah salak sebagai salah satu buah khas Jakarta, gambar dodol atau makanan/minuman khas Betawi lainnya seperti bir pletok, pakaian adat Betawi dan hal-hal lain yang menjadi ciri khasnya. Anak-anak kemudian diberikan peta Jakarta yang dibagi menjadi 5 wilayah dengan kode warna yang berbeda. Lima warna berbeda ini mewakili lima pembagian wilayah Jakarta seperti Jakarta Pusat,

Utara, Barat, Selatan dan Timur. Lima Wilayah ini juga diberi angka yaitu angka 1-5 untuk menstimulasi *number sense* anak. Guru menjelaskan pembagian wilayah tersebut dan sambil bercakap-cakap mengenai tempat tinggal anak-anak yang kesemuanya di wilayah Jakarta Timur. Ibu guru bertanya, "Di manakah rumahmu cantik?" Kepada salah satu anak perempuan dan anak itu menjawab di Centex Bu". Centex merupakan jalan yang ada di wilayah Ciracas. Guru pun lanjut menanyakan, "Kalau sekolah kita dimana tempatnya? Gang galur bu. dekat kolam renang CX" jawab seorang siswa putra. Guru menjelaskan wilayah ciracas secara singkat kemudian menjelaskan mengenai Jakarta terutama Jakarta Timur. Guru menjelaskan di peta bagian berwarna biru adalah tempat tinggal kita semua (wilayah Jakarta Timur. Guru juga menerangkan bagian lain Jakarta beserta kode warnanya. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai angka, warna ataupun bentuk yang berkaitan dengan peta Jakarta untuk mengembangkan berpikir kritis matematis beserta pertanyaan-pertanyaan mengenai kekhasan kota Jakarta yang sudah dibahas sebelumnya. Dalam membahas kekhasan kota Jakarta disinggung pula mengenai buah salak yang juga menjadi salah satu bahan pada pembuatan rujak serut sebagai buah khas Jakarta untuk menciptakan benang merah kebermaknaan dan pemikiran kritis.

Kegiatan *country project* yang kedua adalah mengenai peta negara Indonesia. Peta Indonesia diberikan dulu dengan warna keseluruhan kuning. Selanjutnya diberikan peta Indonesia yang terbagi dalam enam kode warna, yaitu lima pulau besar ditambah pulau Bali dan sekitarnya. Di sini guru memberi nomor dari 1-6 pada wilayah-wilayah yang berbeda warna tersebut. Guru juga menyertakan berbagai gambar-gambar yang berkaitan dengan kekhasan negara Indonesia seperti makanan khas, objek atau tempat wisata khas negara Indonesia, gambar-gambar berbagai suku dan pakaian adat di Indonesia, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Indonesia. Untuk kegiatan *country project* yang keempat, guru memperkenalkan peta benua-benua yang ada di dunia seperti benua Amerika, Eropa, Asia, Artik dan Antartika dan dijelaskan mengenai wilayah-wilayahnya beserta ciri khas penduduk, ciri khas flora, fauna dan wilayahnya. Pertemuan keempat dilanjutkan kembali mengenai negara-negara di dunia dengan memberikan berbagai kode warna berbeda-beda pada peta wilayah-wilayah negara-negara tersebut. Peserta didik diperkenalkan kepada beberapa negara besar dunia beserta ciri khas negara-negara tersebut. Negara-negara tersebut diantaranya adalah negara Amerika Serikat, Belanda, Arab, Afrika Selatan, Australia, Cina dan Indonesia. Negara-negara ini termasuk Indonesia dibahas kembali untuk memberi penguatan pembelajaran sebelumnya dan menumbuhkan rasa nasionalis yang kuat. Dalam kegiatan *country project* ini membentuk gambaran besar yang utuh dan tepat pada anak mengenai dunia dan Indonesia. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis yang menghubungkan hal khusus ke hal umum atau sebaliknya. Kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Anak juga terasah dengan mengelompokkan kekhasan masing-masing wilayah atau negara dan mendefinisikannya dengan sederhana. Kode-kode warna dan angka juga membantu memoles kemampuan berpikir matematika awal anak. Mereka bisa lebih dalam lagi mengenali berbagai warna dan mengenali bentuk-bentuk negara pada peta. Peserta didik kemudian juga bisa mempelajari negara mana yang lebih besar atau luas wilayahnya sebagai pengembangan kemampuan matematika mereka. Berikut adalah tabel dari kriteria yang menggambarkan peran kegiatan *fun cooking* dan *country project* pada kemampuan matematika awal dan berpikir kritis anak usia dini.

Dalam mengenal perbedaan berdasarkan ukuran terlihat dalam kegiatan ketika guru menerangkan atau memperlihatkan bahan-bahan makanan seperti buah. Guru bertanya pada kegiatan pembuatan rujak serut, "Buah manakah yang lebih besar?" Buah Mangga atau buah salak?" dan anak-anak serempak menjawab buah Mangga Bunda. " Pada kegiatan ini anak sudah dapat mengenal perbedaan. Mereka dapat menakar jumlah susu yang dituang pada kegiatan pembuatan bola-bola coklat sesuai instruksi guru di mana hanya sedikit saja yang dibutuhkan agar remah-remah biskuit yang hancur dapat menempel sehingga mudah dibentuk bola-bola. Ketika anak-anak mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat rujak serut, bola-bola coklat, kue cubit maupun selai buah belimbing mereka sudah mampu memilah-milah bahan yang bukan buah dengan yang buah, sudah dapat mengelompokkan alat-alat memasak dari bahan-bahan makanan. Dalam kegiatan

country project juga anak-anak dapat mencocokkan bentuk peta yang terpotong dengan peta utuh yang lebih besar dengan menyesuaikan warna, bentuk dan juga kode angka. Kemampuan untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan menyebutkan lambang bilangan sesuai urutan juga nampak terlihat ketika guru meminta anak untuk mencocokkan bentuk peta negara atau wilayah sesuai kode angka dan ketika guru meminta para peserta didik untuk mengurutkan wilayah negara dari yang terbesar sampai yang terkecil. Dengan menuliskannya pada lembar kerja.

Hal-hal yang menjadi penemuan ini adalah bagian dari kemampuan matematika awal anak tetapi kemampuan ini juga beririsan dan berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis. Di dalam kegiatan *fun cooking*, anak-anak diajak dan dilatih untuk membuat prediksi saat melihat bahan-bahan makanan apa saja yang dipersiapkan dan dari nama masakan atau resep yang diutarakan guru. Hal ini menunjukkan pula kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan informasi seperti informasi mengenai bahan makanan, alat masakan, langkah-langkah pembuatan di dalam metakognisi mereka. Metakognisi menunjukkan pada suatu abstraksi dari suatu konsep (Amelia, 2014).

Tabel 1. Kemampuan Matematika Awal dan Capaian Perkembangan Anak

Kemampuan Matematika Awal	Capaian Perkembangan Anak
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”	Dapat membandingkan ukuran Panjang-pendek, berat-ringan, besar-kecil, luas-sempit
Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi	Dapat mengelompokan warna dan bentuk bahan/material pembelajaran yang digunakan
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	Dapat mengurutkan ukuran dari bahan/material pembelajaran yang digunakan
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Dapat menyebutkan nama angka sesuai urutan

Tabel 2. Kemampuan Berpikir Kritis dan Capaian Perkembangan Anak

Kemampuan Berpikir Kritis	Capaian Perkembangan Anak
Mampu membuat prediksi	Dapat membuat dugaan apa yang terjadi jika sesuatu dilakukan
Mengklasifikasikan informasi dan gagasan	Dapat mengelompokan informasi yang diperoleh
Mampu menginterpretasikan dan menjabarkan informasi ke pola tertentu	Dapat berpikir umum ke khusus atau sebaliknya
menganalisis isi, prinsip, hubungan	Dapat memahami sebab-akibat suatu peristiwa
Mampu membandingkan dan mempertentangkan yang kontras	Dapat mengidentifikasi perbedaan

Secara umum kognisi diartikan sebagai apa yang diketahui serta dipikirkan orang. Metakognisi inilah yang membantu mereka untuk memberi interpretasi dan menjabarkan informasi yang mereka peroleh saat kegiatan menuju suatu pola tertentu. Mereka belajar mempolakan bahan-bahan yang ada akan melengkapi dalam suatu proses memasak yang akan menjadi sebuah makanan atau bentuk lain yang lebih baik dan lebih enak dari sebelumnya. Di dalam kegiatan country project, peserta didik belajar berpikir induktif dan deduktif. Mereka belajar tentang DKI Jakarta yang merupakan bagian dari negara Indonesia. Negara Indonesia juga merupakan bagian dari dunia. Dengan kegiatan ini mereka dapat menganalisis bahwa dunia ini terdiri dari negara-negara yang memiliki ciri khas masing-masing tetapi masih terhubung. Mereka mempelajari sebab-akibat dan hubungan antar manusia yang berkembang menjadi hubungan antar masyarakat antar wilayah, daerah bahkan negara. Mereka juga dapat membandingkan sesuatu yang terlihat kontras, seperti ketika membandingkan luas negara Brunei Darussalam dengan negara Indonesia.



Gambar 1. Anak sedang membuat bola-bola coklat



Gambar 2. Anak sedang membuat bola-bola coklat

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* dan *country project* memiliki peran dalam Kemampuan matematika awal anak usia dini terutama dalam mengelompokkan warna, bentuk, jenis; membandingkan ukuran, mengurutkan dan membilang. Selain itu, kegiatan *fun cooking* dan *country project* juga memiliki peran dalam kemampuan berpikir kritis anak usia dini terutama dalam membuat prediksi suatu kejadian; mengklasifikasikan informasi/gagasan; menginterpretasi/menjabarkan informasi ke dalam pola tertentu; menganalisis isi, prinsip dan hubungan; serta mampu membandingkan atau mempertentangkan yang kontras.

Saran yang bisa diaplikasikan untuk mengasah kemampuan matematika awal dan dan berpikir kritis anak usia dini diantaranya ialah agar guru lebih sering lagi mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang bersifat terbuka dan menantang anak untuk fokus, memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dan mendorong anak berpikir kritis dan matematis. Guru

dapat memberikan kegiatan-kegiatan atau program-program pembelajaran seperti kegiatan *fun cooking* dan *country project*.

REFERENSI

- Amaros, Yosi & Rohita. (2018). "Peran Kegiatan Fun cooking dalam kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak" dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 4, September 2018.
- Amelia, Viona., Musdi E., Amalita N. (2014). "Penerapan Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 3 Padang" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Baker, M. (1991). *Relationships Between Critical and Creative Thinking*. Texas Tech University. Press.
- Cresswell, T. (2013). *Geographic Thought: A Critical Introduction*. West Sussex, UK: WileyBlackwell.
- DePorter, Bobbi. dkk. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Fardani, Zuhur & Edi Surya. (2017). "Pembelajaran Matematika untuk Membangun Karakter Bangsa".
https://www.researchgate.net/publication/321780441_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KRITIS_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_UNTUK_MEMBANGUN_KARAKTER_BANGSA diakses tanggal 6 Maret 2019.
- Gandy, S.K. (2007). *Developmentally Appropriate Geography*. Social Studies and the Young Learner.
- Hartini, Puji. (2012). "Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam" dalam *Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1 2012*.
- Hendra, Surya. (2013). *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- J. Appleton, and Nadien McCrea. (2011). *Do Carrots Make You See Better? A Guide To Food and Nutrition in Early Childhood Programs*. Maryland: Gryphon House.
- Lubis, Cidartaty. (2013). *BOGA DASAR 1, Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Boga*, Jakarta: kemendikbud.
- Marwati, dkk. (2007). Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pencapaian Keterampilan Wirausaha Bidang Boga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moersintowati. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: Sagung Seto.
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. *Peraturan Menteri No.146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: kemendikbud.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Sumarmo, Utari. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik dalam FPMIPA UPI Bandung*.